# PENGABAIAN LANJUT USIA OLEH KELUARGA The Neglect Of The Eldery By The Family

Idawati Ambo Hamsah<sup>1⊠</sup>, Fredy akbar K², Indriani³
<sup>123</sup>Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

Email: idawatiambohamsah87@gmail.com

### **ABSTRACT**

Neglect is a condition related to the failure of care providers in providing services needed by the elderly, both the fulfillment of physical physical heath needs and the fulfillment of mental health needs in individuals. Neglect is the failure of the elderly care provider to provide good care or prepare everything that the elderly need to achieve optimal function and stay away from anything harmful. Neglect is divided into three types, including physical neglect which is a rejection or failure of the family in meeting the basic needs of the elderly. Psychological neglect as failure of the care provider to satisfy emotional and psychological needs as a failure of the care provider to satisfy the emotional or psychological needs of the elderly as well as financial neglect which is the act of a family that takes or uses valuables belonging to the elderly for his personal benefit. The samples in this study was a many as 100 samples that matched the criteria of inclusion data, the distribution of respondents based on the characteristics of the eldely, the majority of elderly people aged 60 years and over 80 people (80%), age 80 years and over 16 people (16%) and age 60 years 4 people (4%) and the education level of the majority of elementary school 64 people (64%) and junior high 24 people (24%) and not in school 10 people (10%), while the male gender as many as 30 people (30%) and women as many as 70 people (70%) and tables (3.2) and the elderly experienced neglect as many as 31 people (31%) people, and who did not experience neglect as many as 69 (69%) people.

*Keywords*: *elderly*, *neglect*, *family* 

## **ABSTRAK**

Pengabaian merupakan kondisi yang berhubungan dengan kegagalan pemberi perawatan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia baik itu pemenuhan kebutuhan kesehatan fisik maupun pemenuhan kebutuhan kesehatan mental pada individu. Pengabaian adalah kegagalan yang dilakukan oleh pemberi perawatan pada lansia untuk memberikan pelayanan yang baik atau mempersiapkan segala sesuatu yang lansia butuhkan untuk mencapai fungsi optimal dan menjauhi dari sesuatu yang membahayakan. Pengabaian terbagi tiga jenis diantaranya pengabaian oleh fisik yang merupakan suatu penolakan atau kegagalan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar lansia. Pengabaian psikologis sebagai suatu kegagalan pemberi asuhan untuk memuaskan kebutuhan

emosi dan psikologis sebagai suatu kegagalan pemberi asuhan untuk memuaskan kebutuhan emosi atau psikologis lansia serta pengabaian finansial yang merupakan tindakan keluarga yang mengambil atau menggunakan benda berharga milik lansiaa untuk kepentingan pribadinya. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 sampel yang sesuai dengan kriteria data inklusi, distribusi responden berdasarkan karakteristik lansia, mayoritas lansia dengan umur 60 tahun keatas 80 orang, umur 80 tahun keatas 16 orang dan umur 60 tahun 4 orang. Dan tingkat pendidikan mayoritas SD 64 orang dan SMP 26 orang dan tidak bersekolah 10 orang. Sedangkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 30 orang dan perempuan sebanyak 70 orang. Tabel 1, Lansia mengalami pengabaian sebanyak 31 orang, dan yang tidak mengalami pengabaian sebanyak 69 orang.

Kata Kunci : Lansia, pengabaian, keluarga

#### **PENDAHULUAN**

Pengabaian terbagi tiga jenis diantaranya pengabaian oleh fisik yang merupakan suatu penolakan atau kegagalan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar lansia. pengabaian psikologis sebagai suatu kegagalan pemberi asuhan untuk memuaskan kebutuhan emosi dan psikologis sebagai suatu kegagalan pemberi asuhan untuk memuaskan kebutuhan emosi atau psikologis lansia. serta pengabaian finansial yang merupakan tindakan keluarga yang mengambil atau menggunakan benda berharga milik lansia untuk kepentingan pribadinya .(Rahayu, Daulima, and Putri 2018).

Pengabaian merupakan suatu tindakan kegagalan atau kelainan oleh pengasuh dalam melaksanakan kewajiban kepada lansia untuk memberikan pemenuhan kebutuhan fisik maupun mental social sehingga mengancam bahaya dan kesejahteraan lansia.

Terjadinya resiko pengabaian yang di alami oleh lansia pada keluarga memberikan gambaran fungsi keluarga belum optimal dalam memenuhi kebutuhan kesehatan . kesejahteraan dan keperawatan lansia. Resiko pengabaian ini pada lansia cenderung terjadi dalam keluarga karena sebagian besar pemberi pelayanan pada lansia adalah keluarga atau ibu yang bekerja ,berdasarkan survei ,tugas pengasuhan anak ,mengurus rumah tangga di serahkan kepada lansia dan keluarga belum melaksanakan fungsi keluarga dengan sempurna, fenomena ini bertolak belakang dengan teori friendman dimana fungsi keluarga salah satunya adsalah fungsi efektif

dan fungsi perawatan kesehatan tidak sesuai cvontoh perubahan fungsi fisiologik berupa keterbatasan kelemahan dan ketergantungan akan mempengaruhi kondisi psikososial lansia berupa gangguan satau perubahan fungsi psikososial.

Pemberi pelayanan pada lansia adalah keluarga atau ibu yang bekerja ,berdasarkan survei, tugas pengasuhan anak ,mengurus rumah tangga di serahkan kepada lansia dan keluarga belum melaksanakan fungsi keluarga dengan sempurna ,fenenomena ini bertolak belakang dengan teori friendman dimana fungsi keluarga salah satunya adsalah fungsi efektif dan Pengabaian merupakan kondisi yang berhubungan dengan kegagalan pemberi perawatan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia baik itu pemenuhan kebutuhan kesehatan fisik maupun pemenuhan kebutuhan kesehatan mental pada individu. Pengabaian adalah kegagalan yang dilakukan oleh pemberi perawatan pada lansia untuk memberikan pelayanan yang baik atau mempersiapkan segala sesuatu yang lansia butuhkan untuk mencapai fungsi optimal dan menjauhi dari sesuatu yang membahayakan.(Rahayu, Daulima, and Putri 2018).

Indonesia ini memasuki fase ageing population ,adalah perubahan struktur demograti pendudduk dengan jumlah lansia yang terus bertambah ( setiawan ,budiatmodjo, ramadani dan sari, 2015 pada tahun 2017 jumlah lansia sebanyak 23,66 juta jiwa lansia ( 9,30 % ).prediksi jumlah lansia padea tahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta jiwa hingga tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa ,dari seluruh provinsi di Indonesia ,jawa tengah merupakan provinsi dengan presentase lansia terdapat kedua setelah provinsi dengan istimewa yogakarta ( DIY )yaitu 12,59 % ( kementrian kesehatan repo blik Indonesia, 2017) 11-21-1-SM (3).

Peningkatan lansia ini dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan, salah masalah yang paling serius terjadi dikalangan masyarakat yaitu pengabaian pada lansia. Menurut laporan administration of aging (1998),pengabaian pada lansia di amerika meliputi perlakuan pengabaian sebesar 49%, kekerasan emosional 26% dan lansia di tinggalkan sendiri sebesar 3% di Indonesia ,mengabaikan atau menelantarkan juga adalah kasus yang paling banyak di alami oleh lansia ini iyalah, sebesar 68,55% ( departemen social, 2008. Sementara menurut kepala dinas social aceh, tingkat penelantaran lansia mencapai 25.553 jiwa (Dewi 2018).

Angka yang biasa terjadinya pengabaian di dasarkan data dunia yang dilaporkan oleh national council an aging (NCOA) menyatakan 1 dari 10 orang lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di amerika mengalami pengabaian atau penelantaran .setiap tahunnya terdapat 5 juta lansia yang mengalami dalam pengabaian lansia, dimana 90% pelaku pengabaian ini merupakan keluarga.(Africa et al. 2020).

Data lansia yang terlantar di dilaporkan oleh BPS pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,7% dan pada tahu n 2014 meningkat menjadi 15% (BPS, 2015). Untuk kota pekan baru jumlah lansia terlantar pada tahun 2014 dengan jumlah 6,53% dan pada tahun 2015 sebanyak 5,21% berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas social di panti social tresna whreda khusnul kqotimah kota pekan baru didapatkan kondisi pengabaian lansia dalam keluarga yaitu salah Satu pemicu yang menyebabkan lansia memilih tingal di panti wredha ,hal ini sesuai dengan penelitian mikio .(Ezalina 2019).

Di Sulawesi Barat pada tahun 2020 data lanjut usia dari keseluruhan dearah iyalah sebanyak 22,96%, Polewali Mandar mendapat posisi pertama dengan rasio lanjut usia terbanyak sebanyak 8,57% dari 5 Daerah, dan majene berada pada posisi kedua dengan rasio lanjut usia sebanyak 7,97%, posisi ketiga Mamasa dengan rasio lanjut usia sebanyak 7,43%, posisi ke empat Mamuju Tengah dengan rasio lansia sebanyak 5,59%, dan Mamuju Utara berada pada posisi keterakhir dengan jumlah rasio lansia sebanyak 4,12%.(Fredy Akbar,Darmiati and 2021 2021).

Kecamatan wonomulyo merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten polewali mandar,kecamatan wonomulyo terdiri dari 13 desa dan 1 kelurahan yang di antaranya adalah kelurahan sidodadi, kelurahan sidodadi mempunyai jumlah penduduk lansia sebanyak 247 jiwa (data kelurahan) mitra dalam penelitian ini adalah puskesmas Wonomulyo selaku pusat pelayanan kesehatan masyarakat dengan wilayah kerja mencakup hingga ke kelurahan sidodadi.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskrisikan fenomena atau gejala yang terjadi secara factual,sistematis, serta akurat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021-04 november 2021 di wilayah kelurahan sidodadi kecamatan Wonomulyo.

Total responden yaitu 100 yang dipilih secara random melalui data awal yang diberikan oleh puskesmas wonomulyo yaitu sebanyak 247 jiwa tercatat pada tahun 2020,dengan kriteria sampel inklusi yaitu lansia yang masuk BDT berusia 60-65 tahun yang memiliki keluarga dekat yaitu anak baik yang ditinggal bersama anaknya maupun yang tidak dan krieteria ekslusi lansia yang tidak masuk dalam data BDT yang berusia 55-60 tahun.

Sebagai alat pengukur data dalam penelitian inimenggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk pada kerangka konsep berisi dengan menggunakan skala dichotomous. Pertanyaan memiliki 3 domain, yaitu pengabaian fisik, pengabaian psikologis dan pengabaian finansial. Data di olah dengan langkahlangkah: editing, coding, transferring, dan tabulating.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021-04 November 2021 yang dilakukan dengan cara door to door pada wilayah kelurahan sidodadi dan berlangsung secara continue, bekerjasama dengan Kader lansia. dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkangambaran pengabaianlansia oleh keluarga. Pada penelitian ini didapatkan 100 Data lansia dari 100 sampel awal penelitian.

Dari tabel di bawah menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik lansia, mayoritas lansia dengan umur 60 tahun keatas 80 orang (80%), umur 80 tahun keatas 16 orang (16%) dan umur 60 tahun 4 orang (4%). Dan tingkat pendidikan mayoritas SD 64 orang (64%) dan SMP 26 orang (26%) dan tidak bersekolah 10 orang (10%). Sedangkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 30 orang (30%) dan perempuan sebanyak 70 orang (70%).

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
60 tahun	4	4
> 60 tahun	80	80
> 80 tahun	16	16
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	10
SD	64	64
SMP	26	26
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	30
Perempuan	70	70
Jumlah	100	100

Dari penelitian ini didapati hasil lansia yang mengalami pengabaian sebanyak 31 (31%) orang, dan yang tidak mengalami pengabaian sebanyak 71 orang (71%) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Score	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1 - 7	31	31	tidak
8 – 15	69	69	Ya

Kegiatan penelitian ini di awali dengan pendataan lansia yang berpedoman dari data BDT yang diberikan oleh Kantor kelurahan Sidodadi, didapatkan 247 lansia, setelah itu dilakukan Observasi sekaligus wawancara,Dari hasil tersebut di tarik sampel penelitian sebanyak 100 sampel yang sesuai dengan kriteria data inklusi,lalu dilakukan pemberian kuisioner kepada masing-masing sampel ditarik hasil sesuai dengan tabel (3.1) diatas yaitu distribusi responden berdasarkan karakteristik lansia, mayoritas lansia dengan umur 60 tahun keatas 80 orang (80%), umur 80 tahun keatas 16 orang (16%) dan umur 60 tahun 4 orang (4%). Dan tingkat pendidikan mayoritas SD 64 orang (64%) dan SMP 26 orang (26%) dan tidak bersekolah 10 orang (10%),Sedangkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 30 orang (30%) dan perempuan sebanyak 70 orang (70%) Dan Tabel (3.2) lansia yang mengalami pengabaian sebanyak 31 orang (31%) dan yang tidak mengalami pengabaian sebanyak 69 orang (69 %).

Penyebab pengabaian lansia, ketika kebutuhan-kebutuhan dasar lansia tidak terpenuhi, kebutuhan kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan makan sehat ,tempat tinggal memadai, pakaian yang layak ,kebersihan dukungan emosional ,cinta dan keamanan. Dampak dari , pengabaian yang di alami lansia dapat menyebabkan lansia memiliki harga diri rendah dan kurang motivasi. Tindakan pengabaian yang terjadi pada lansia dapat terjadi karena kesibukan dari keluarga lansia yang bekerja sehingga tidak terperhatiannya kondisi lansia dan dapat terjadi karena kondisi fisik yang lemah dari lansia sehingga dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

Upaya pendekatan terhadap keluarga dan menghindari perselisihan antar anggota keluarga dan memberikan pengetahuan kepada keluarga tentang pentingnya kesejahteraan lansia,hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat fungsi keluarga yaitukeluarga merupakan tempat utama bagi lansia untuk berbagi masalah dan memecahkan berbagai masalah yang di alami lansia.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu gambaran pengabaian lansia oleh keluarga di Kelurahan Sidodadi yaitu hanya memiliki permasalahan yang sedang dan idealnya pengabaian oleh keluarga tersebut ditindak lanjuti terus menerus dengan kegiatan yang lebih signifikan dan terevaluasi.

## **UCAPAN TERIMAH KASIH**

Dr. Hj. Agusnia Hasan Sulur, SP., M.Si selaku Direktur Program Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo Idawati Amboh Hamzah, S.Kep.Ns., M.Kes selaku Pembimbing I Institusi. Fredy Akbar K, S.Kep.Ns,M.Kep selaku pembimbing II institusi. Hamdan Nur, S.Kep, M. Kes selaku penguji.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Africa, Southern et al. 2020. "Hubungan Pengabaian Dengan Pemenuhan Kesbutuhan Psikososial Pada Lansia." *Human Relations* 3(1): 1–8. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bt h&AN=92948285&site=eds-l.
- Delvina, and Flara. 2019. "Studi Kasus Asuhan Keperawatan Lansia." *Jurnal Keperawatan* 53(9): 1689–99.
- Dewi, indah sukma. 2018. "Gambaran Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar." *Idea Nursing Journal* 9(2): 38–42.
- Ezalina, Ezalina. 2019. "Karakteristik Kejadian Pengabaian Lansia Pada Keluarga Di Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 8(1): 11–15.
- Fredy Akbar, Darmiati, Gita Marya suci Alrani Indonesian Journal of Community, and Undefined 2021. 2021. "Pemberdayaan Lanjut Usia Dengan Senam Didesa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar." 180.178.93.169 3: 2622–24.
- Pitaloka, Dyah. 2018. "Keperawatan Lansia Komprehensif Dengan Pendekatan Teori Family Centered Nursing Dan Functional Consequences Dalam Pencegahan Pengabaian Lansia Dalam Keluarga".
- Prabowo, Eko. 2020. "Pengaruh Kinesio Taping Terhadap Peningkatan Fleksibilitas Pada Orang Lanjut Usia (Lansia)." *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi* 4(1): 49–53.
- Putri, Dinka Anindya. 2019. "Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019." *Poltekkes Joga* 53(9): 1689–99.
- Rahayu, Septirina, Novy H.C Daulima, and Yossie Susanti Eka Putri. 2018. "Perlakuan Pengabaian Pada Lansia Selama Menjalani Kehidupan Masa Tua Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)." *Journal Educational of Nursing(Jen)* 1(1): 16–23.
- Soares, Anna Paula. 2018. "Konsep Lansia Dan Proses Menua." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.